

## **Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran tentang Hygiene Sanitasi terhadap Minat Pembelian Makanan Jajanan Pada Remaja di Kodam Surabaya**

**Miryam Sulu<sup>1</sup>, Sri Handjani<sup>2</sup>, Niken Purwidiani<sup>3</sup>, Mauren Gita Miranti<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [miryam.18031@mhs.unesa.ac.id](mailto:miryam.18031@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [srihandjani@unesa.ac.id](mailto:srihandjani@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nikenpurwidiani@unesa.ac.id](mailto:nikenpurwidiani@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [maurenmiranti@unesa.ac.id](mailto:maurenmiranti@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengaruh pengetahuan hygiene sanitasi remaja terhadap minat pembelian makanan jajanan, 2) pengaruh kesadaran hygiene sanitasi remaja terhadap minat pembelian makanan jajanan, dan 3) interaksi antara pengetahuan dan kesadaran usia remaja tentang hygiene sanitasi makanan jajanan terhadap minat pembelian di Pasar Malam Kodam Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survei. Sampel yang digunakan sebanyak 109 orang dengan kriteria usia 16 – 25 tahun dan pernah berkunjung dan membeli makanan jajanan di Pasar Malam Kodam Surabaya. Menggunakan teknik analisa data uji regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket penilaian. Angket tersebut menggunakan skala ukur Guttman dengan skala benar salah dan skala likert dengan 4 skala penilaian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh adalah (1) pengetahuan hygiene sanitasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya dengan signifikansi sebesar 0,749; (2) kesadaran hygiene sanitasi memiliki pengaruh terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00; (3) pengetahuan dan kesadaran hygiene sanitasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya dengan besaran pengaruh 21,8%.

**Kata Kunci:** *Hygiene Sanitasi, Pengetahuan, Kesadaran, Minat Beli, Makanan Jajanan*

### **Abstract**

This research aims to determine 1) the influence of teenagers' sanitation hygiene knowledge on their intention to buy snacks, 2) the influence of teenagers' sanitation hygiene awareness on their intention to buy snacks, and 3) the interaction of teenagers' knowledge with snacks awareness. Snack sanitation hygiene on purchase intentions at the market. Surabaya Military Command Night. This research used a quantitative descriptive study with a survey research design. The sample used was 109 people with the criteria aged 16 – 25 years who had visited and bought snacks at the Surabaya Kodam Night Market. They are using multiple linear regression test data analysis techniques. The data collection technique used was an assessment questionnaire. The questionnaire uses a Guttman measuring scale with a true-false scale and a Likert scale with 4 rating scales. The data collection instruments used were test questions and questionnaires. The data analysis techniques used are prerequisite testing and hypothesis testing. The results obtained are (1) knowledge of hygiene and sanitation does not influence the interest in purchasing snacks among teenagers at the Surabaya Kodam Night Market with a significance of 0.749; (2) awareness of clean living and sanitation has an influence on teenagers' interest in buying snacks at the Kodam Surabaya Night Market because it has a significance value of 0.00; (3) knowledge and awareness of hygiene and sanitation have a simultaneous influence on the interest in purchasing snacks among teenagers at the Kodam Surabaya Night Market with a large influence of 21.8%.

**Keywords:** *Sanitation Hygiene, Knowledge, Awareness, Interesting in Purchasing, Snack Food*

## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan esensial seseorang adalah pangan. Mobilitas setiap orang berubah seiring dengan perubahan kehidupan mereka, salah satunya dalam hal memilih makanan terlebih pada makanan baik secara cepat saji atau instan. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan para pelaku penjual makanan seperti pada rumah makan, restoran, dan pedagang kaki lima. Sering ditemui pedagang kaki lima dengan produk penjualan cepat saji atau instan, terlebih pada penjualan produk makanan jajanan.

Makanan jajanan menjadi tren tersendiri di usia masyarakat luas. Winarno dalam Meilina (2018) menyatakan bahwa makanan jajanan di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu makanan jajanan tradisional dan modern. Jajanan tradisional dibuat dengan menggunakan resep yang diturunkan dari generasi ke generasi dan biasanya dikonsumsi oleh anggota kelompok etnis dan wilayah geografis tertentu, contoh kue putu, dadar gulung, lemper, risoles, klepon, dan sebagainya. Baik berasal dari industri, rumah tangga menengah, atau besar, makanan modern diartikan sebagai pangan yang diolah menggunakan mesin modern dan menggunakan bahan-bahan non lokal seperti produk ekstruksi, produk roti (biscuit, crackers, wafer), dan permen. Keberagaman pilihan dalam makanan jajanan memberi daya tarik tersendiri bagi konsumen terutama dari usia remaja.

Remaja saat ini sudah mengenal kebudayaan luar negeri akibat dari globalisasi yang pesat. Mudah-mudahan mendapatkan informasi terkait budaya luar negeri terutama dalam bidang makanan jajanan menjadikan para pelaku pedagang makanan jajanan menjadi kreatif. Pelaku pedagang jajanan saat ini berlomba-lomba dalam menggabungkan atau memunculkan ide baru dalam kolaborasi makanan jajanan dalam negeri dan luar negeri. Hal ini membuka peluang usaha yang lebih besar dan mendapatkan jangkauan konsumen lebih banyak. Produk makanan jajanan kolaborasi atau yang dapat disebut dengan *fusion food* saat ini mudah ditemui di pinggir jalan dengan harga yang relatif, sehingga usia remaja mudah tertarik dan membeli produk yang dipasarkan. Pelaku pedagang makanan jajanan juga sering kali menunjukkan proses pengolahan dan penyajian di depan konsumen.

Proses pengolahan dan penyajian makanan jajanan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari hygiene sanitasi. Kerap kali ditemui pedagang yang abai tentang kebersihan diri, alat, dan bahan. Hal ini juga didukung dengan pengetahuan dan kesadaran konsumen pada saat membeli makanan jajanan. Pedagang yang lalai dan pembeli yang abai dalam penerapan hygiene sanitasi pada pengolahan dan penyajian makanan tentu akan mendapatkan dan mengonsumsi makanan yang sudah terkontaminasi.

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) (2017), 420.000 orang dikatakan meninggal setiap tahun akibat mengonsumsi makanan yang tidak aman, dan 600 juta orang, atau hampir satu dari sepuluh orang di seluruh dunia, jatuh sakit setelah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan atau BPOM (2020), kasus keracunan makanan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 6.205 kasus. Penyebab keracunan terjadi dilaporkan ada 5 kelompok terbanyak yaitu binatang (47,34%), minuman (13,19%), obat (9,92%), makanan (7,63%), dan kimia (7,01%). Keracunan makanan terutama disebabkan oleh makanan olahan dari rumah tangga (265 kasus), dan makanan olahan dari jasaboga berada di urutan kedua dengan 97 kasus. Kasus keracunan di tahun 2019 paling banyak terjadi di tempat yang tidak diketahui dengan jumlah kasus 3.142, rumah (2.505 kasus), dan diikuti dengan tempat hiburan sebanyak 509 kasus.

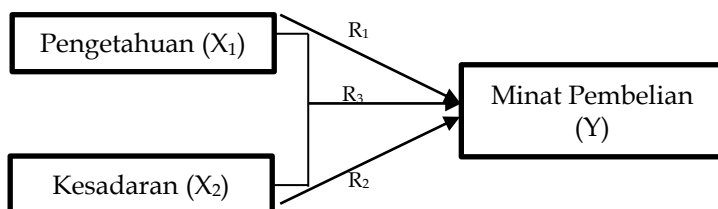
Tempat hiburan merupakan tempat yang rentan abai dalam penerapan hygiene sanitasi dalam pengolahan dan penyajian makanan, terutama pada tempat hiburan terbuka seperti pasar malam. Surabaya memiliki pasar malam, salah satunya Pasar Malam Kodam Surabaya. Pasar Malam Kodam Surabaya terdapat banyak pedagang yang memasarkan berbagai produk makanan jajanan yang menampilkan proses pengolahan hingga penyajian makanan kepada konsumen. Kurangnya fasilitas seperti wastafel untuk mencuci tangan, mencuci peralatan masak dan makan menggunakan air yang ditampung dalam wadah, serta kebersihan dari pelaku pedagang sangat berpengaruh terhadap kontaminasi makanan jajanan yang dijual. Pengetahuan dan kesadaran konsumen terhadap hygiene sanitasi pada pengolahan dan penyajian makanan berperan penting

dalam memutus rantai kontaminasi oleh mikroorganisme yang dibawa oleh binatang, peralatan masak dan penyajian makanan jajanan. Hal ini juga berpengaruh dalam keputusan konsumen dalam pembelian makanan jajanan yang proses pengolahannya dapat dilihat secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan penelitian yaitu “Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran tentang Hygiene Sanitasi terhadap Minat Pembelian Makanan Jajanan pada Remaja di Kodam Surabaya”. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan pengetahuan dan kesadaran usia remaja terhadap hygiene sanitasi dalam minat pembelian makanan jajanan di Pasar Malam Kodam Surabaya.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data numerik untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan subjek penelitian serta membuat kesimpulan tentang peristiwa yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga berhubungan dengan pengumpulan data yang didapatkan dengan menggunakan metode survey dari sekumpulan panel atau responden. Penelitian ini menggunakan desain survei yang merupakan penelitian dengan sumber data serta informasi utamanya diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada responden.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi pengetahuan (X1) dan kesadaran (X2) remaja tentang hygiene sanitasi di Pasar Malam Kodam Surabaya. Pengetahuan mencakup bahan makanan, penjamah, peralatan, dan pengolahan, sementara kesadaran meliputi sistem nilai, cara pandang, dan perilaku. Variabel terikat adalah minat pembelian, yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Variabel kontrol, yaitu responden, tempat, dan waktu, menjaga penelitian tetap fokus. Penelitian ini melibatkan seluruh remaja pengunjung Pasar Malam Kodam Surabaya sebagai populasi. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah probability sampling, di mana 100 remaja pengunjung Pasar Malam Kodam Surabaya dipilih secara acak sebagai sampel.

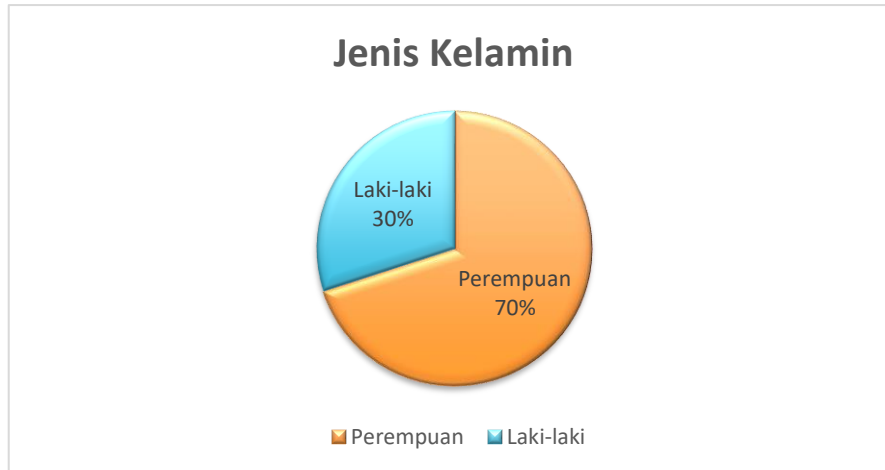
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dari responden dan data sekunder dari literatur dan penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan angket melalui kuesioner yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode yang digunakan meliputi tes untuk mengukur keterampilan atau pengetahuan, serta kuesioner yang dibagikan melalui Google Form kepada 150 remaja pembeli di Pasar Malam Kodam Surabaya. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel dengan respon persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan yang disusun dalam kategori positif atau negatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2016 dan SPSS 24. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan regresi linier. Uji normalitas dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sementara uji F menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data responden

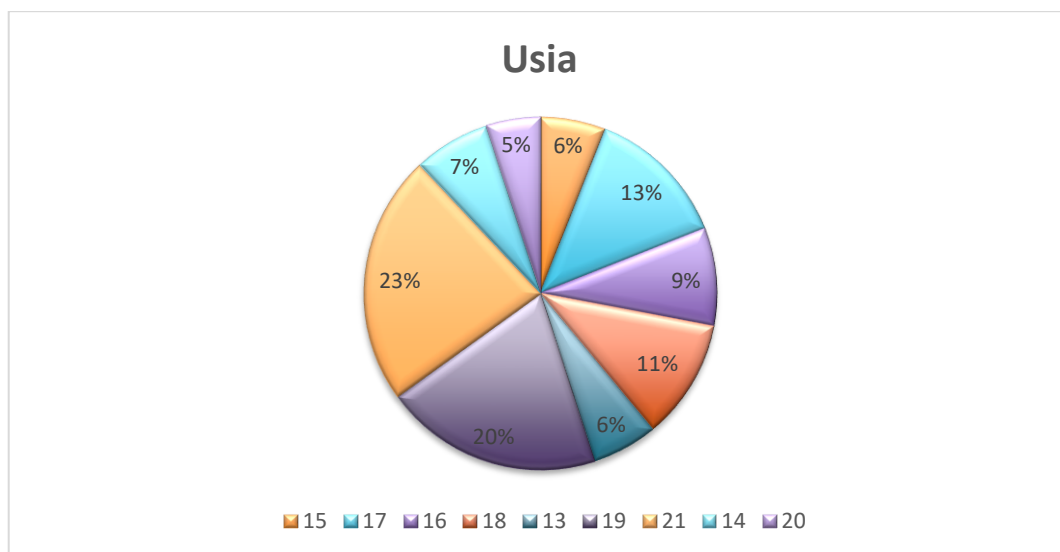
Data responden yang telah didapatkan melalui *Google Form* yaitu sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Deskripsi responden tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Diagram Lingkaran 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

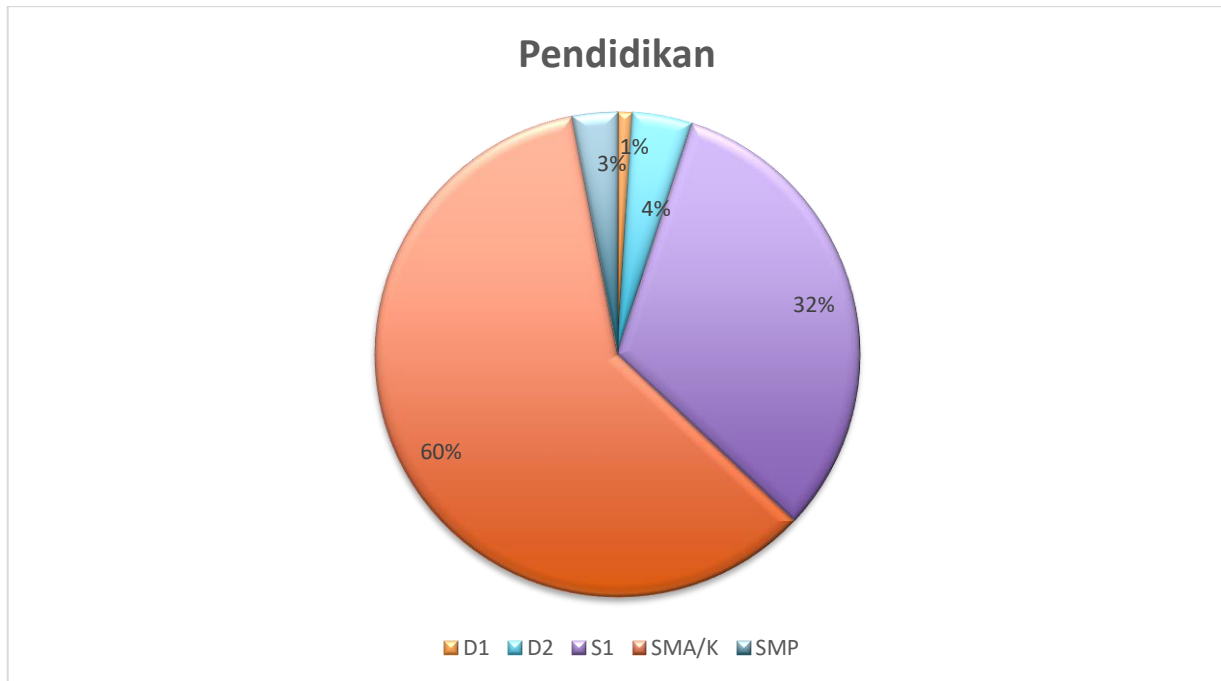
Dari diagram lingkaran 1 di atas terlihat bahwa mayoritas pengunjung remaja pasar malam Kodam adalah perempuan, yang mencapai 70% dari total responden, sedangkan remaja laki-laki yang berkunjung ke pasar malam ini hanya mencakup 30%.



**Diagram lingkaran 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Sumber: Data olahan SPSS 24,2023

Dari diagram lingkaran 2 di atas, kita dapat melihat distribusi usia pengunjung remaja pasar malam Kodam. Pengunjung terbanyak berada pada rentang usia 21 tahun, yang mencapai 23% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa remaja pada usia ini memiliki ketertarikan yang paling tinggi terhadap acara pasar malam ini.



**Diagram Lingkaran 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

Dari diagram lingkaran 3 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung remaja pasar malam Kodam memiliki latar belakang pendidikan SMA atau SMK, yang mencapai 60% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa pasar malam ini sangat populer di kalangan remaja yang sedang menempuh pendidikan menengah atas. Kelompok pengunjung dengan pendidikan S1 juga cukup signifikan, mencapai 32% dari total responden.

**Hasil Penelitian**

**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini sampel sebanyak 100 responden akan dinilai kenormalannya dengan rumus algoritma One-Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 24.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26608940
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.033
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

Dari tabel uji one sample Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa model regresi berganda yang dihasilkan terhadap data di atas lolos uji normalitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asym sig (2 Tailed) sebesar 0,193 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat/variabel dependen (Y).

**Tabel 6 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.655	4.907		5.025	.000
	Pengetahuan	-.021	.132	-.016	-.155	.877
	Kesadaran	.530	.130	.427	4.081	.000

a. Dependent Variable: Minat Pembelian

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 yaitu pengetahuan terhadap Y yaitu minat beli adalah sebesar 0,877 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} -0,155 < t_{tabel} 1,984$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel (X1) yaitu pengetahuan terhadap (Y) yaitu minat beli.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 yaitu kesadaran terhadap Y yaitu minat beli adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} 4,081 > t_{tabel} 1,984$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel (X2) yaitu kesadaran terhadap (Y) yaitu minat beli.

### Uji F

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	585.472	2	292.736	10.343	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2745.438	97	28.303		
	Total	3330.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Pembelian

b. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000 < 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel X1,X2 berpengaruh terhadap variabel.

Berdasarkan tabel 4.6 output SPSS diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,343. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} 3,089$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel X1,X2 mempengaruhi Y. Berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F diatas, maka kita dapat membuat kesimpulan bahwa X1,X2 secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)” memiliki makna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel (Y).

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.419	.176	.159	5.32010	
a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan					
b. Dependent Variable: Minat Pembelian					

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2023

Berdasarkan nilai output “*Model Summary*” pada tabel 8 , diketahui nilai R Square sebesar 0,176. Nilai ini berasal dari penguadrangan nilai koefisien korelasi (R), yaitu  $0,419 \times 0,419 = 0,176$ .

**Pembahasan**

Tujuan higiene dan sanitasi pangan adalah untuk mencegah penyebaran penyakit ke manusia, tempat, peralatan, dan sumber makanan. Keadaan higiene sanitasi sangat dipengaruhi oleh unsur sumber daya manusia, seperti pendidikan, yang memberikan informasi tentang kebersihan lingkungan dan pribadi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap variabel pengetahuan hygiene sanitasi ( $X_1$ ) dengan variabel minat pembelian (Y) menyatakan bahwa variabel  $X_1$  tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y dikarenakan nilai Sig.sebesar  $0,877 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,155 < t_{tabel} 1,984$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ( $X_1$ ) yaitu pengetahuan terhadap (Y) yaitu minat beli.

Hasil tersebut sesuai dengan teori milik Haryanti (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan memiliki nilai rendah yaitu 47,4%. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Zaenab dkk (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji korelasi spearman, semua variabel bebas terdapat hubungan dengan perilaku penjamah makanan dengan nilai signifikansi pendidikan (0,050), pelatihan (0,047), dan tingkat pengetahuan (0,037), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan hygiene sanitasi dan makanan dengan perilaku penjamah makanan di home industry keripik nangka UD. Afalia Jaya, Kambangan, Tumpang, Malang.

Sehingga dalam penelitian ini, pembeli di Pasar Malam Kodam Surabaya tidak hanya yang berpendidikan rendah namun juga berpendidikan tinggi. Mereka memilih untuk pergi membeli jajanan di Kodam Surabaya, atas dasar keinginan untuk menikmati jajanan yang tersedia disana. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian Wiyanti dkk (2023) bahwasannya pendidikan konsumen tidak berpengaruh terhadap minat pembelian. Hal – hal yang menyebabkan pengetahuan hygiene tidak memiliki pengaruh terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya bisa dikarenakan adanya motivasi atau ajakan dari rekan untuk membeli suatu produk. Motivasi dan ajakan rekan merupakan salah satu faktor pendorong adanya minat pembelian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap variabel kesadaran hygiene sanitasi ( $X_2$ ) dengan variabel minat pembelian (Y) menyatakan bahwa variabel  $X_2$  memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,081 > t_{tabel} 1,984$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel ( $X_2$ ) yaitu kesadaran terhadap (Y) yaitu minat beli..

Hipotesis ini diterima sesuai dengan data-data yang telah disebutkan dan juga berdasarkan faktor-faktor pembentuk kesadaran seperti yang disebutkan Tudhoni (2019) yaitu sistem nilai, cara pandang, dan perilaku. Hal ini juga berdasarkan tingkat kesadaran dalam hygiene sanitasi. Tingkat kesadaran menurut Sugiarto dan Gabriella (2020) memiliki 4 tahapan yaitu pertama dimana seorang tidak mengerti apa yang harus dilakukan; kedua dimana seseorang mengerti atau tahu yang seharusnya dilakukan namun tetap membutuhkan bimbingan; ketiga, dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan; dan yang keempat yaitu seseorang telah memiliki kebiasaan dan mengetahui apa yang harus dilakukan dengan benar. Hal-hal tersebut juga

mempengaruhi pada minat pembelian karena perilaku seseorang sangat bergantung pada minat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap variabel pengetahuan dan kesadaran hygiene sanitasi ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel minat pembelian (Y) menyatakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel  $X_1, X_2$  berpengaruh terhadap variabel.

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,343. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  3,089. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara Bersama-sama variabel  $X_1, X_2$  mempengaruhi Y. Hal ini sesuai dengan penelitian Irwanto dkk (2021) bahwa hasil dari dilaksanakannya kegiatan ini di masyarakat, pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap nilai kebersihan meningkat sebesar 26,17% saat menangani makanan. Pengetahuan dan kesadaran tentang hygiene sanitasi memiliki interaksi sejak penerimaan informasi dari melihat dan mengamati proses pengolahan dan penyajian hingga pengambilan keputusan atas pembelian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan faktor pengetahuan yang sebenarnya mengerti akan hal-hal yang baik dalam pemilihan makanan namun secara sadar memilih untuk melakukan pembelian karena ekonomi yang memaksa untuk menyesuaikan dalam memenuhi kebutuhan. Sebagaimana disampaikan oleh Setyorini dkk (2022) bahwa perilaku atau praktik jika didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif. Terlebih banyak responden sebagai pelajar dan mahasiswa yang tentu tidak memiliki *budget* lebih dan harus berhemat untuk mahasiswa yang merantau akan lebih memilih untuk membeli makanan jajanan di Pasar Malam Kodam Surabaya.

## SIMPULAN

Pengetahuan hygiene sanitasi tidak berpengaruh terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya (0,877). Kesadaran hygiene sanitasi memiliki pengaruh terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya (0,00). Pengetahuan dan kesadaran hygiene sanitasi berpengaruh secara simultan terhadap minat pembelian makanan jajanan pada remaja di Pasar Malam Kodam Surabaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhendra, A, & Ridawati, R. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Siswa SMA di Kecamatan Duren Sawit dan Pulo Gadung Jakarta Timur terhadap Keamanan Makanan Jajanan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(2), 96-105. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i2.33084>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Persepsi Harga dan Kualitas Pelayanan Islami terhadap Minat Beli Produk Punkpink's Secara Online. *Persepsi Harga Dan Kualitas Pelayanan Islami Terhadap Minat Beli Produk Punkpink's Secara Online*, 3, 11–30.
- Azizah, Y. A. (2021). Perilaku Remaja tentang Penerapan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 9(2), 64-71.
- Batbuall, B. (2021). *Self management untuk meningkatkan kinerja bidan*. Penerbit Adab.
- Cahyaningtyas, A. D. (2023). *Hygiene Dan Sanitasi Makanan Di Dapur Asrama Terpadu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2023*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/14504>
- Elsevier. (2019). International Journal Of Hygiene And Formerly :Zentralblatt Fur Hygiene Und Umweltmedizin Author Information Pack. International Journal Of Hygiene And Formerly: Zentralblatt Fur Hygiene Und Umweltmedizin Author Information Pack.
- Gama. (2016). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4 (12)



- Geller, E. S. (2016). *The Psychology of Safety Handbook*. In *The Psychology Handbook*. <https://doi.org/10.1201/9781420032567>
- Hamida, K., & zulaekah, S. (2012). Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 67-73.
- Imilia, Z., & Nasution, F. H. (2020). Pengaruh Variasi Produk Kuliner Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Lokasi Kaki 5 Di Jalan Perniagaan Medan. *Jurnal Bisnis Corporate*. <https://doi.org/10.46576/jbc.v5i2.1089>
- Irianto, Fitriani, D., & Arahman, E. (2021). Analisa Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jajanan Pasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Journal of Food System and Agribusiness*, 19-27.
- Irwanto, R., Panjaitan, R., & Nababan, A. T. (2021). Diseminasi Pengetahuan Dan Perilaku Penjamah Makanan Dengan Sanitasi Pada Proses Produksi Makanan Di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Sembiring. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(2), 446-450.
- Jajanan, I. I. P. (2003). *No Title*. 1998, 5–20.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indonesia*, 55, 1–175.
- Larasati, D. (2018). Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Mabaroh, B., Nadif, A., Sugianti., Khoiri, M., & Sulistyowati, e. (2021). Pemberdayaan Peserta Didik Program Kewirausahaan, Pendidikan Linfkgungan, dan Budaya Literasi. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8. <https://ejournal.uniksa-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA>
- Mandang, E. F., Lumanauw, B., & Walangitan, M. B. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Mintardjo, C. M., Mandey, S., & Binalay, A. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 395–406.
- Muhandri, T., Hasanah, U., & Amanah, A. (2021). Perilaku konsumen terhadap jajanan tradisional di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 8(1), 10-16.
- Nisa, R. U. (2017). Pengaruh Penyuluhan Higiene Sanitasi Pangan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pedagang Makanan Minuman Di Lingkungan Kampus 3 Poltekkes Kemenkes Semarang. Prodi Div Gizi Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang. [http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14382&keywords=](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14382&keywords=)
- Nurseha, E., Haryanto, I., & Torina, D. T. (2017). Pelaksanaan Higiene Penjamah Makanan Dan Sanitasi Lingkungan Di Instalasi Gizi Rumah Sakit Holistic Purwakarta Tahun 2016. *Journal of Holistic and Health Sciences*. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v1i1.3>
- Oxford English Dictionary Online*. (2011). *Choice Reviews Online*. <https://doi.org/10.5860/choice.48-4812>.
- Pérez Dávila, J. (2020). *Ajian Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Rumah Makan D*. 21(1), 1–9.
- Pindang, P., & Pusat, D. I. (n.d.). Pelatihan K3 Kebersihan Dan Sanitasi. 2(2), 7444-7451.
- Purbohastuti, A. Wahyuni, & Hidayah, A. A. (2020). Meningkatkan Minat Beli Produk Shopee Melalui Celebrity Endorser. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 37-46. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2480>
- Rahmadhani, D., & Sumarni, S. (2017). Gambaran Penerapan Prinsip Higiene Sanitasi Makanan Di PT Aerofood Indonesia, Tangerang, Banten. *Amerta Nutrition*, 1(4), 291. <https://doi.org/10.20473/amntv1i4.7141>

- Rini, W. N. E., & Putri, F. E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Higiene Penjamah Makanan pada Pangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Geragai Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(1), 31-40.
- Saputra, v., Mulyati, a., & Andayani, s. (2015). Analisis pengaruh variasi produk, cita rasa, dan higienitas terhadap minat beli konsumen (studi kasus pada ice cream zangrandi Surabaya). *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jdab.v1i2.2322>
- Sari, R. Y. (2019). Hubungan Penerapan Sanitasi Higiene Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pengolahan Dan Penyajian Makanan Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 2 Godean. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, S. P. (2014). Jajanan sekolah dasar. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Silalahi, E., Syarifuddin, S., & Sudibyo, M. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan pada Siswa Tingkat SMP/MTS N dan SMA/Man Adiwiyata di Kota Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(3),146-153. <https://doi.org/10.24114/jpb.v5i3.4313>
- Setyorini, N., Sumastuti, E., & Utami, R. H. (2022). Urgensi Keamanan Pangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(1), 15-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiarto, A., & Gabriella, d. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Surya na, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Suryani, D., Sutomo, A. H., Aman, A. T., & Suyitno, S. (2021). Food Safety Training for Food Handlers in the Canteen Elementary School, Yogyakarta. *Globa Medical and Health Communication (GMHC)*. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v9i1.6673>
- Sutisna, S. (2019). Pengantar Filsafat Ilmu Pengetahuan. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v4i1.4428>.
- Swamilaksita, P. D., & Pakpahan, S. R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Higiene Sanitasi di Kantin Universitas Esa Unggul Tahun 2016. *Nutrire Diaita*, 8(2), 71–79.
- Tarigan, N., Poltekkes, J. G., & Medan, K. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Makanan Jajanan Sehat Yang Diberi Pendidikan Gizi Komik Dan Booklet*. 11(1)
- Trigunarso, S. I. (2020). Hygiene Sanitasi dan Perilaku Penjamah Makanan dengan Angka Kuman pada Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 115. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1739>
- Untari, S. I., Rahmawati, A., Praptiwi, R. N., Lukitaningrum, K., Manajemen, p., Untuk, P., & Jurusan, W. (2023). *Tinjauan Kebersihan Makanan Dan Sanitasi Serta kaitannya Terhadap Minat Pembeli (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Lapangan Hizbul Wathon (HW) Beji Timur – Beji – Depok)*. 3, 6967-6978.
- Wiyanti, S., & Maulana, A. (2023). Pengaruh Lingkungan, Harga Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Angkringan Di Kota Tegal. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 1-8.
- Yuliana, I., Ningsih, W. I. F., & Sari, D.M. (2022). Eksporasi dan Pengenalan Makanan Khas Jawa dan Sumatra pada Generasi Milenial Melalui Pembelajaran Praktikum Mata Kuliah Dasar Kuliner. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 593. <https://doi.org//10.20521/btjpm.v4i2.5272>
- Yusuf, M. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal AI-Ulum* 3 dan 5.
- Zaenab, A. R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Higiene Sanitasi Dan Makanan (Hsm) Dengan Perilaku Penjamah Makanan Di Home Industri Keripik Nangka Ud. Afalia Jaya Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Media Husada Journal Of Environmental Health Science*, 1(1), 22-27.

Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2017). Tingkat Kepercayaan dan Minat Beli Masyarakat Banjarmasin Terhadap Produk Hijau Berdasarkan Segmentasi Demografis. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).